

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
KOMODITI PALA DI DESA MAMPING KECAMATAN BALANTAK
KABUPATEN BANGGAI**

***THE INFLUENCE OF SOCIO-ECONOMIC FACTORS ON NUTMEG COMMODITY
INCOME IN MAMPING VILLAGE, BALANTAK DISTRICT,
BANGGAI REGENCY***

Trianto Enteding^{1*}, Anita Purnama Marowa¹, Yuni Rustiawati¹
1(Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

Korespondensi: triantoenteding0@gmail.com

ABSTRACT

Plantation crop commodities are quite strategic trade crops in Banggai Regency, so this study aims to determine the influence and relationship of socioeconomic factors on the income of nutmeg farmers in Mamping Village, Balantak District, Banggai Regency. This research has been carried out in Mamping Village, Balantak District, Banggai Regency, from June to August 2022, using quantitative analysis methods, namely income and regression approaches. The results showed the use of land area ($X_1=0.838$) and age ($X_2=0.047$) factors that had a positive influence on income (Y) while the rest ($X_3= -0.088$, $X_4= -0.049$, $X_5= -0.089$) is negative. that is, those that are between the values of regression coefficients 1 and 0. This explains that every addition of X_1 and X_2 variables by 1% will increase the income of nutmeg farmers by 0.838 and 0.047 respectively. Production and Production Factors studied there are 4 variables that affect nutmeg production, namely education (X_1), age (X_2), family dependents (X_3), farming experience (X_4). Based on the results of the study, the relationship between socioeconomic factors (land area, age, education level, farming experience, family dependents) on the income of nutmeg farmers in Mamping Village, Balantak District, Banggai Regency correlated obtained the results of nutmeg farming research in Mamping Village of 0.87 showed that variable X has a very strong relationship with nutmeg farming income.

Keywords : *Nutmeg Plant; Social Factors; Economy*

ABSTRAK

Komoditas tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup strategis di Kabupaten Banggai, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022, dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yakni pendekatan pendapatan dan Regresi. Hasil Penelitian menunjukkan Penggunaan faktor luas lahan ($X_1=0.838$) dan umur ($X_2=0.047$) yang memberikan pengaruh dengan bernilai Positif terhadap pendapatan (Y) sedangkan sisanya ($X_3= -0.088$, $X_4= -0.049$, $X_5= -0.089$) berada pada nilai negative. yaitu yang berada di antara nilai koefisien regresi 1 dan 0. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan Variabel X_1 dan X_2 sebesar 1% akan meningkatkan Pendapatan petani pala masing-masing sebesar 0.838 dan 0.047. Produksi dan Faktor Produksi yang diteliti terdapat 4 variabel yang berpengaruh terhadap produksi pala, yaitu pendidikan (X_1), umur (X_2), tanggungan keluarga (X_3), pengalaman berusahatani (X_4). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan faktor Sosial ekonomi (Luas lahan, Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Tanggungan Keluarga) terhadap pendapatan petani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai secara korelasi diperoleh hasil penelitian usahatani pala di Desa mamping sebesar 0,87 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan Usahatani Pala.

Kata Kunci : *Tanaman Pala; Faktor Sosial; Ekonomi*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Rachmat 2014; Kusumaningrum 2019). Sesuai dengan Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai untuk manajemen dalam mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan di kalangan masyarakat.

Usaha perkebunan terbukti cukup tangguh bertahan dari terpaan badai resesi dan krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia (Rahmadian 2020). Untuk itu, perkebunan perlu diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggung jawab demi meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa dan negara. Sesuai dengan pernyataan Dirgantoro & Adawiyah (2018) bahwa, upaya pengembangan komoditas tersebut diperlukan bukan hanya untuk meningkatkan kuantitas produk, melainkan disertai peningkatan kualitas, keamanan, kontinuitas produksi dgn tingkat harga yang kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar internasional (Mariati *et al.* 2020).

Komoditas tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup strategis di Kabupaten Banggai, tetapi lebih penting lagi adalah rangkaian kegiatan produksinya termasuk pengusahaan dan pemasarannya dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Pelaku usaha perkebunan di Indonesia dibedakan atas dua golongan yaitu pekebun dan perusahaan perkebun (Ingesti & Ramadhan 2021). Selanjutnya, pembangunan sektor pertanian juga berperan dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan menunjang pembangunan Daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Mayrowani 2011).

Salah satu tanaman perkebunan yang memiliki potensi peningkatan pendapatan petani adalah komoditi usahatani pala. Pala merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi, ekologi, dan sosial yang baik, karenanya pala menjadi salah satu tanaman yang banyak diminati dalam pengembangan perhutanan sosial (Parliansyah *et al.* 2019). Pala merupakan komoditi spesifik unggulan Daerah selain cengkik, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi Daerah, khususnya kepada masyarakat tani guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Produksi pala dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti syarat tumbuh, bibit tanaman, jarak tanam, pemeliharaan, populasi tanaman dan umur tanaman. Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah yang juga melakukan usahatani komoditi pala meski diketahui bersama bahwa Kabupaten Banggai bukan merupakan sentra penghasil usahatani pala di Propinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Balantak merupakan salah satu Kecamatan yang melakukan usahatani pala. Sebagaimana faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani seperti umur petani, penghasilan yang diperolehnya dari budidaya pala dan penghasilan lainnya, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan luas lahan dan produksi. Oleh karena itu, keberadaan karakteristik sosial ekonomi petani pala perlu diidentifikasi dan dikaji secara mendalam sejauhmana pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Hal tersebut penting dilakukan karena dampaknya secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani pala yang ada di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Tempat penelitian di tentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Mamping merupakan salah satu Daerah yang melakukan usahatani Pala di Kecamatan Balantak.

Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani menggunakan quisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder yang diperoleh dari literatu-literatur dan lembaga atau instansi terkait. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2015). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan pengamatan secara langsung (Sugiyono 2016). Selain dari itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan pada para responden.

Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, analisis data yang digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan, akan tetapi besarnya pendapatan usahatani Pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak, diketahui dengan menggunakan rumus (Soekartawi 2012) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TC = *Total Cost* (total biaya)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Selanjutnya Metode analisis Data digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yaitu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan Usahatani Pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai. Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen di gunakan persamaan regresi linear berganda Secara matematik, dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi *Coob-Douglas*. Fungsi produksi *Coob-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (yang dijelaskan/Y), dan yang lain disebut variabel independen (yang menjelaskan/X (Lubis 2018).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots \dots \dots (1)$$

Untuk menaksir parameter-parameternya harus dalam bentuk *double logaritme natural (ln)* sehingga merupakan bentuk linear berganda (*multiple linear*) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil.

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan (Rp)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Umur (Thn)

X3 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X4 = Pengalaman bertani (thn)

X5 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Faktor X1

β_2 = Koefisien Regresi Faktor X2

β_3 = Koefisien Regresi Faktor X3

β_4 = Koefisien Regresi Faktor X4

β_5 = Koefisien Regresi Faktor X5

e = Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis terhadap faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani pala diolah dan dianalisis melalui pengujian secara parsial dan secara serempak. Menurut Sarno & Apriliyanto (2021) pengujian tersebut pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dan pengujian hipotesis secara serempak (Uji-F) serta Koefisien Determinasi (R²). Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji-t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikansi adalah prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak Ho berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Mencari nilai kritis t dari tabel t dengan df =n-k dan α yang tertentu. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis) (Khairizal et al. 2019). Jika: t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak. Pengujian hipotesis secara serempak (Uji-F) bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k) dimana: k = jumlah parameter termasuk intersep. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel. Jika: F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak (Asmara & Suryaningtyas 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik responden adalah penjelasan yang diperlukan sebagai informasi untuk mengetahui identitas petani sebagai responden dalam penelitian ini. Responden sebagai obyek penelitian yang memberikan interpretasi terhadap karakteristik responden (Akbar 2015). Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungan. Karakteristik responden merupakan suatu ciri-ciri yang dimiliki oleh responden yang berhubungan dengan usahatani yang sedang dilakukan atau yang dikelola. Adapun karakteristik responden usahatani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai antara lain: Umur, Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Berusahatani.

Umur Responden

Umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan fisik maupun cara berfikir dalam mengelola usahatani oleh responden. Adapun umur petani responden antara lain :

Tabel 1. Umur Petani Responden Usahatani Pala Di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai 2022.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	27-35	3	17,65
2	36-44	5	29,41
3	45-53	5	29,41
4	>53	4	23,53
Total		17	100,00

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur petani responden terdiri dari umur 27 tahun hingga umur 35 tahun sebanyak 3 orang, umur 36 tahun hingga 44 tahun sebanyak 5 orang, umur 45 tahun hingga 53 tahun sebanyak 5 orang, lebih dari umur 53 tahun sebanyak 4 orang.

Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu usahatani pala. menurut Margawati (2020) yakni Jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan, selanjutnya, jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan usahatani karena dapat aktif pada usahatannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak pula biaya yang ditanggung oleh petani untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa tanggungan keluarga responden terdiri dari 2 orang hingga 6 orang dengan rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden ikut berperan terhadap peningkatan usahatani dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani lahan pekarangannya, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir global dan penuh pertimbangan (Zubaidah 2010). Semakin tingginya pendidikan petani maka diharapkan kinerja usahatani akan semakin berkembang. Rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan non formal. Berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pembangunan pola pikir, perilaku dalam berusahatani (Yulida 2012). Berdasarkan informasi yang diterima bahwa responden usahatani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak terdiri dari Sekolah Dasar (SD) 4 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 7 orang serta sarjana 3 orang.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelolah suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti. Pengalaman usahatani diartikan bahwa lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani (Azwar *et al.* 2016). Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan informasi yang diterima bahwa pengalaman berusahatani responden usahatani pala di Desa Mamping terendah 2 tahun sedangkan pengalaman berusahatani tertinggi selama 24 tahun.

Analisis Usahatani Pala

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi (Watung *et al.* 2020). Berdasarkan Hasil penelitian di Desa Mamping Kecamatan Balantak diperoleh Analisis Usahatani seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Usahatani Pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, 2022.

No.	Uraian	Nilai (Rp/ha)
1.	Produksi (272,35 kg/ha)	
2.	Harga (Rp. 40.000/kg)	
3.	Penerimaan (1 x 2)	10.894.000
4.	Biaya Produksi Usahatani	
	a. Biaya Tetap	27.083,33
	- Pajak lahan	20.000
	- Penyusutan	7.083,33
		1.923.529,42
	b. Biaya Variabel	1.923.529,42
	- Tenaga kerja	
		1.950.612,75
	c. Total Biaya Produksi (a + b)	
5.	Pendapatan Usahatani (3 – 4)	8.943.504,90

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Penerimaan (TR)

Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari hasil kali antara jumlah produksi sebanyak 272,35 kg dengan tingkat harga yang diterima Rp 40.000/kg sehingga diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.894.000

Total Biaya Produksi (Total Cost)

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh Total Biaya sebesar Rp.1.950.612,75 yang diperoleh dari penjumlahan Biaya tetap Rp. 27.083,33 dan biaya variabel Rp1.923.529,42

Pendapatan Usahatani (π)

Analisis pendapatan dimaksudkan guna mengetahui besarnya pendapatan responden petani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak, dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan oleh responden dengan total Biaya yang dikeluarkan oleh responden. Adapun pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani pala di Desa Mamping sebesar Rp 8.943.504,90/musim tanam.

Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi

Untuk melihat Pengaruh faktor Sosial ekonomi terhadap pendapatan Usahatani Pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Usahatani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, 2022.

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	R	R Square	Sig.
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16.146	1.009		16.000	.875 ^a	.765	.000
	Luas lahan (X1)	.838	.171	.929	4.908			.000
	Umur (X2)	.047	.260	.036	.181			.860
	Pendidikan (X3)	-.088	.163	-.100	-.544			.598
	Pengalaman bertani (X4)	-.049	.089	-.098	-.549			.594
	Tanggungan keluarga (X5)	-.089	.130	-.108	-.685			.507

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat di jelaskan hubungan antara masing-masing Faktor Sosial ekonomi (X) terhadap Pendapatan Petani Pala (Y) sebagai berikut :

Persamaan Regresi (B)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 16.146 + 0.838 X_1 + 0.047 X_2 - 0.088 X_3 - 0.049 X_4 - 0.089 X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa Nilai koefisien regresi dari penggunaan faktor luas lahan (X1=0.838) dan umur (X2=0.047) yang bernilai Positif terhadap pendapatan (Y) sedangkan sisanya (X3= -0.088, X4= -0.049, X5= -0.089) berada pada nilai negative. yaitu yang berada di antara nilai koefisien regresi 1 dan 0. Hal ini menjaelaskan bahwa setiap penambahan Variabel X1 dan ,X2 sebesar 1% akan meningkatkan Pendapatan petani pala masing-masing sebesar 0.838 dan 0.047.

Koefisien determinasi (r²)

Dari hasil analisis terlihat bahwa koefisien determinasi (r²) sebesar 0,765 yang artinya usahatani Pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak di pengaruhi oleh variabel X sebesar 76,50% terhadap pendapatan (Y) sedangkan sisanya sebesar 23,50% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini misalnya benih, pupuk, Tenaga kerja, iklim.

Koefisien Korelasi (r)

Nilai Koefisien korelasi dari hasil penelitian usahatani pala di Desa mamping sebesar 0,87 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan Usahatani Pala. Sebagaimana terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Interval Penelitian Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiono, 2007

Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk membandingkan F-hit dengan F-tabel, terlihat pada tabel bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($7,181 > 2,70$ $\alpha=0,05$) yang artinya secara Simultan Faktor Sosial ekonomi (X1,X2,X3,X4,X5) mempengaruhi pendapatan (Y) pala di Desa Mamping kecamatan Balantak. Uji T digunakan untuk mengukur signifikansi variabel X secara Parsial terhadap Variabel Y. berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa t-hitung luas lahan (x1) lebih besar dari T tabel ($4.908 > 2,109$) yang berarti secara parsial luas lahan (x1) mempengaruhi pendapatan (Y) sedangkan variabel X2,X3, X4,X5 tidak memberikan pengaruh terhadap Pendapatan (Y).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan yakni penggunaan faktor luas lahan (X1=0.838) dan umur (X2=0.047) yang memberikan pengaruh dengan bernilai Positif terhadap pendapatan (Y) sedangkan sisanya (X3= -0.088, X4= -0.049, X5= -0.089) berada pada nilai negative. yaitu yang berada di antara nilai koefisien regresi 1 dan 0. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan Variabel X1 dan ,X2 sebesar 1% akan meningkatkan Pendapatan petani pala masing-masing sebesar 0.838 dan 0.047 Produksi dan Faktor Produksi yang diteliti terdapat 4 variabel yang berpengaruh terhadap produksi pala, yaitu pendidikan (X1), umur (X2), tanggungan keluarga (X3), pengalaman berusahatani (X4). selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan faktor Sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pala di Desa Mamping Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai secara korelasi diperoleh hasil penelitian usahatani pala di Desa mamping sebesar 0,87 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan Usahatani Pala.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Asmara, R., & Suryaningtyas, R. 2011. Analisis Usahatani Manggis Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memasarkan Hasil Usahatani Manggis Dengan Sistem Ijon. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 11(2), 129-129.
- Azwar, A., Muljono, P., & Herawati, T. 2016. Persepsi Dan Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao Di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 157-167.
- Dirgantoro, M. A., & Adawiyah, R. 2018. Nilai Ekonomi Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Menuju Zero Waste Production. *Biowallacea*, 5(2), 825-837.
- Ingesti, P., & Rahmadan, R. 2021. Faktor Penentu Pendapatan Premi Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Gohor Lama PT Langkat Nusantara Kepong. *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)*, 2(1), 38-48.
- Khairizal, K., Vaulin, S., & Wahyudy, H. A. 2019. Faktor Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera* Linn) Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *In Unri Conference Series: Agriculture And Food Security* (1). 142-150.
- Kusumaningrum, S. I. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lubis, J. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 42-49.

- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. 2020. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education*, 1(2), 174-184.
- Mariati, R., Wijayanti, T., & Marsa'id, H. 2020. Prospek Pengembangan Perkebunan Karet (*Hevea Brasiliensis*) Rakyat Di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(1), 80-93.
- Mayrowani, H. 2011. Pengembangan Agroforestry Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29 (2): 83-98.
- Parliansyah, R., Riniarti, M., & Duryat, D. 2019. Kajian Produksi Tanaman Pala Di HKM Rangai Sejahtera KPH Rajabasa Study Of Nutmeg Plant Production In HKM Rangai Sejahtera KPH Rajabasa. *Gorontalo Journal Of Forestry Research*, 2(2), 120-129.
- Rachmat, M. 2014. Tantangan Dan Strategi Percepatan Pencapaian Ketahanan Pangan Yang Mandiri Dan Berdaulat. *Memperkuat Swasembada Pangan*, 311-326.
- Rahmadian, F. 2020. Diskursus Perizinan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Studi Kasus Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sosiohumaniora*, 22(1), 114-124.
- Sarno, S., & Apriliyanto, E. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 125-134.
- Soekartawi, D. 2012. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Watung, M. P., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. 2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Yulida, R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics*, 3(2), 135-154.
- Zubaidah, S. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. In *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia*. Pascasarjana Unesa 16(1):1-14.